

ANALISIS STRATEGI BUMDES TIRTA MARTA DAN TINJAUAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Emma Widiarti¹, Hamidah Nur Ratna Safitri²

¹STEI Yogyakarta

²STEI Yogyakarta

¹emmawidia@gmail.com

²hamidahnurratnasafitri@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

07-09-22

Disetujui :

08-09-22

Dipublikasikan :

09-09-22

ABSTRAK

BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Tujuan didirikannya BUMDes adalah dalam rangka memperkuat perekonomian desa, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat, membuka kesempatan masyarakat untuk berinvestasi, sebagai sumber pendapatan asli desa. Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pokok masalah yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui apa saja strategi pengelolaan yang ada di BUMDes Tirta Mandiri, mengetahui dan menganalisis dampak dari adanya BUMDes Tirta Mandiri terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pongkok dan tinjauan dari perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif (*deskriptif research*) dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik *field work research* dan *library research* dengan teknik *proporsive sampling*. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepada 9 responden yang terdiri dari Sekretaris Desa, Sekretaris BUMDes, Koordinator Lapangan Umbul Pongkok, 3 masyarakat dan 3 wisatawan yang berkunjung ke Umbul Pongkok. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Humberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keberhasilan di BUMDes Tirta Mandiri Desa Pongkok dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dengan memiliki Kepala Desa yang visionaris, memiliki sumber daya alam yang dikelola dengan baik oleh BUMDes Tirta Mandiri, memiliki Badan Pengawas dan Dewan Komisaris dalam mengontrol kegiatan operasionalnya, menggandeng berbagai pihak untuk bersinergis. Faktor eksternal dengan memiliki umbul pongkok sebagai daya tarik tersendiri. Sehingga memberi dampak bagi masyarakat sekitar, mulai dari pengentasan kemiskinan, peningkatan perekonomian, kesehatan, kewirausahaan dan usaha kreatif. Dalam prakteknya pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri sudah menerapkan kaidah – kaidah Islam dalam melakukan pengelolaan dan ekonomi salah satunya dengan adanya sistem bagi hasil.

Kata Kunci : *Strategi Keberhasilan BUMDes, Ekonomi Islam.*

ABSTRACT

BUMDes is a business institution which means it has a function to conduct business in order to get a result such as profit or profit. The purpose of establishing BUMDes is to strengthen the village economy, reduce unemployment, increase business opportunities for the community, open up opportunities for people to invest, as a source of village original income. The purpose of this study based on the main issues that have been raised is to find out what management strategies exist in Tirta Mandiri BUMDes, to find out and analyze the impact of the Tirta Mandiri BUMDes on the welfare of the Pongkok Village community and a review from the perspective of Islamic Economics.

This research is qualitative (*descriptive research*) using primary and secondary data obtained through field work research techniques and library research with proportional sampling technique. Sources of data were obtained from interviews with 9 respondents consisting of the Village Secretary,

BUMDes Secretary, Umbul Ponggok Field Coordinator, 3 communities and 3 tourists who visited Umbul Ponggok. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model.

The results showed that the success strategy in BUMDes Tirta Mandiri Ponggok Village was influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors by having a visionary Village Head, having natural resources that are well managed by BUMDes Tirta Mandiri, having a Supervisory Board and Board of Commissioners in controlling its operational activities, collaborating with various parties to synergize. External factors by having a ponggok pennant as its own attraction. So that it has an impact on the surrounding community, starting from poverty alleviation, improving the economy, health, entrepreneurship and creative businesses. In practice, the management of BUMDes Tirta Mandiri has implemented Islamic principles in managing and managing the economy, one of which is the existence of a profit-sharing system.

Keywords: Success Strategy of BUMDes, Islamic Economics.



©2022 Penulis, Diterbitkan oleh STEI Yogyakarta. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah – daerah dan Desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu dari agenda Nawa Cita Presiden Joko Widodo. Desa merupakan wilayah pada sebuah negara yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang juga memiliki batas wilayah tertentu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Pasal 1 Ayat (12) Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Konsekuensi logis lahirnya konsep otonomi daerah adalah hadirnya desentralisasi fiskal. Sistem desentralisasi fiskal yang berlangsung dengan melibatkan desa sebagai sasaran distribusinya melahirkan implikasi pada kebijakan transfer dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah kepada pemerintah desa. Dalam kerangka otonomi desa, segala bentuk urusan pemerintahan desa menjadi kewenangan desa, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan desa (Prasetyo:2014).

Dalam rangka menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, pemerintah dan DPR Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang tersebut mencantumkan pengaturan mengenai keuangan desa dan aset desa. Pasal 72 ayat 1 huruf b menyebutkan bahwa pendapatan desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai pendapatan desa, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014. Pendapatan desa yang dimaksud adalah Dana Desa (Abidin:2015).

Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Desa Ponggok menjadi sorotan masyarakat nasional pasca pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Obyek wisata yang menawarkan sensasi berenang bersama ratusan ikan air tawar dan menjadi pelopor kegiatan *snorkling* air tawar. Mendengar kata *snorkling* kita akan langsung berpikir tentang laut, menyelam bersama ikan dan terumbu karangnya, tetapi di umbul ponggok kalian bisa merasakan berenang dengan ikan tanpa takut terbawa arus ataupun gelombang tinggi.

Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*) (P3EI, 2008). *Falah* kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan manusia akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Penelitian ini meneliti tentang Analisis Strategi Keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri dan tinjauan perspektif Ekonomi Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Manajemen Strategi*

Menurut David (2011) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1) **Perumusan Strategi (*Straregy Formulation*)**

Perumusan strategi adalah tahapan awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan acaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategis alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) **Implementasi strategi (*Strategy Implemented*)**

Penetapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilitas sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi (David, 2011).

3) **Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)**

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi.

Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian yang mendasar, yaitu : Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, Pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif, penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil untuk masa yang akan datang (David, 2011).

2.2. *Desa*

Desa menurut Widjaja (2003) dalam bukunya “Otonomi Desa” menyatakan bahwa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Zakaria dalam Wahjudin Sumpeno (2011) menyatakan bahwa desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Sedangkan pemerintahan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permasyarakatan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang –Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak perubahan paradigma pengaturan desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan ditempatkan menjadi subyek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai prinsip *money follows function* dan *money follows program* desa juga diberikan sumber pendapatan yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui Undang – Undang Desa, Desa telah diperkuat kewenangannya dalam penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

2.3. *BUMDes*

Maryunani (2008) menyatakan, BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa atau yang disingkat dengan BUMDes dapat diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui

penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun).

Tujuan didirikannya BUMDes adalah dalam rangka memperkuat perekonomian desa yang dalam arti detil adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat desa tersebut, yang ditinjau dari segi ekonomi desa (Yuni, Ika:2015).

Tujuan Pendirian BUMDes

- 1) Mengurangi angka pengangguran
- 2) Meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat
- 3) Membuka kesempatan masyarakat untuk berinvestasi
- 4) Sebagai sumber pendapatan asli desa

Dalam melaksanakan kegiatannya, BUMDes harus berorientasi pada kebutuhan dan potensi desa. Artinya BUMDes memprioritaskan pada usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan barang sembako, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desa. Dan usaha yang dikembangkan adalah yang merupakan potensi di desa itu, sehingga akan lebih baik lagi jika potensi tersebut adalah potensi yang unik dan khas serta memenuhi syarat sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat.

2.4. Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menurut Abdul Mun'in al Jamal adalah kumpulan dasar – dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al Quran al karim dan as Sunnah. Hampir senada dengan definisi ini, Muhammad Abdul Manan berpendapat, *Islam economic is a social sciens with studies the economic problems of a people imbued with the values of Islami*. Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah – masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Penerapan ekonomi Islam dalam suatu negara bertujuan untuk: *pertama*: membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu negara secara *kaffah*. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang didalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material. *Kedua*, membebaskan masyarakat Muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomis komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau negara-negara Muslim. *Ketiga*, menghidupkan nilai-nilai Islami dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialisme-hedonisme. *Keempat*, menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas negara – negara Muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah. *Kelima*, tujuan akhir dalam ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum.

2.5. Musyarakah

Al musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal/ *expertise* dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Musyarakah ada dua jenis musyarakah kepemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah kepemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilik satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif (*deskriptif research*) dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik *field work research* dan *library research* dengan teknik *purposive sampling* dari lembaga BUMDes Tirta Mandiri yang ada di Desa Ponggok.

Penelitian ini memiliki satu variabel utama yaitu, Strategi keberhasilan BUMDes. Penelitian ini akan meneliti apa saja strategi keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri dalam melakukan pengelolaannya sehingga perekonomian di Desa Ponggok bisa menjadi percontohan

nasional dan tinjauan dari perspektif Ekonomi Islam.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Humberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga kegiatan tersebut adalah pola yang saling berkaitan (Ahmadi, 2014:231)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Desa Ponggok

Desa Ponggok terletak di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 77.2255 ha yang dihuni oleh 1825 jiwa. Desa Ponggok memiliki potensi air yang melimpah. Di Desa Ponggok terdapat beberapa umbul utama seperti Umbul Ponggok, Umbul Besuki, Umbul Sigedang, dan terdapat pula beberapa umbul disekitarnya seperti Umbul Kapilaler, Umbul Kajen, Umbul Ingas Cokrotulung, Umbul Nilo, dan Umbul Manten (Kusuma, Jati : 2016).

Tabel

Tabel berada di tengah. Gunakan *times new roman* dan ukuran *font* 8 hingga 11. Garis-garis horizontal di tengah tabel tidak perlu ditampilkan, hanya tampilkan bagian *heading* dan paling akhir saja, demikian juga tidak boleh adanya garis-garis vertikal. Pastikan Anda membuat tabel dengan benar, melalui menu Insert Table. Tabel harus dirujuk dalam teks dengan menulis sesuatu seperti: '... (Tabel ditulis dengan 'T' besar).

Tabel 1
Gambaran umum Desa Ponggok

INFORMASI UMUM	
LETAK DESA	Desa Ponggok, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten
LUAS WILAYAH	77,2255 Ha
BATAS WILAYAH	
Sebelah Utara	Ds. Cokro. Kec. Tulung
Sebelah Timur	Ds. Nganjat. Kec. Polanharjo
Sebelah Selatan	Ds. Njeblog. Kec. Karanganyar
Sebelah Barat	Ds. Dalangan. Kec. Tulung
ORBITASI	
Ke Kecamatan	3 Km
Ke Ibu Kota Kabupaten	15 Km
Dari Jl. Jogja-Solo	10 Km
INFORMASI KEPENDUDUKAN	
Jumlah KK	609 KK
Jumlah penduduk	2.036 orang
Laki-laki	1.017 orang
Perempuan	1.019 orang
POTENSI	
Potensi Desa	Pariwisata, Pertanian, Perikanan, Air Bersih

Sumber : RPJMDes Desa Ponggok 2014-2019

Kelebihan yang dimiliki di Desa Ponggok salah satunya adalah potensi wilayah yang sangat beragam dari mulai potensi pertanian, pariwisata, BUMDes, dan sumber daya alam. Desa Ponggok merupakan desa yang diatur dalam RT/RW Kabupaten Klaten sebagai Desa Wisata, maka dari itu potensi terbesar di Desa ini adalah pariwisatanya. BUMDes Ponggok juga merupakan Badan Usaha yang telah mengelola seluruh potensi yang ada di Desa Ponggok, dan setiap keuntungan yang didapatkan dari sektor pariwisata akan kembali ke masyarakat untuk membangun Desa Ponggok (Buku Profil Desa, 2016).

2. Profil BUMDes Tirta Mandiri

a. Sejarah Berdirinya BUMDes Tirta Mandiri

Sesuai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian kelima yang menyatakan Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pendirian BUMDes, kemudian berdasarkan PP 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 20 Tahun 2006 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dengan berbekal keyakinan dan kerja keras para pengurus BUMDes serta motivasi yang tiada henti dari Kepala Desa Ponggok, perlahan-lahan namun pasti BUMDes mengalami pergerakan yang lebih baik. Dalam jangka waktu satu tahun BUMDes sudah menghasilkan laba Rp. 100.000.000,- dan disetor sebagai PAD sebesar Rp. 30.000.000,- (30% dari laba) pada Tahun 2010.

Dengan mengelola satu Obyek Wisata saja yaitu Umbul Ponggok terbukti pada Tahun 2014 PAD yang diterima dari hasil usaha BUMDes sudah sebesar Rp.

350.000.000,- apalagi kalau Ponggok sudah mengelola lima Obyek Wisata, pastinya pendapatan yang diterima akan berlipat. Keberadaan BUMDes sekarang sudah sangat besar manfaatnya bagi masyarakat karena mampu mengurangi angka pengangguran di Desa Ponggok melalui penyerapan tenaga kerja lokal sebagai karyawan BUMDes yang berjumlah 25 Orang.

Keberadaan BUMDes juga mendorong tumbuhnya kegiatan produktif masyarakat dengan dibukanya kios-kios kuliner untuk masyarakat di lokasi obyek wisata Umbul Ponggok, serta menumbuhkan kembangkan iklim investasi bagi masyarakat, karena BUMDes sudah berhasil *go public* dengan menjual saham kepada masyarakat Ponggok untuk mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan usaha BUMDes. Inilah sebuah bukti dari usaha dan kerja keras yang dibangun oleh Pemerintah Desa Ponggok, BUMDes dan masyarakat sehingga BUMDes merupakan lembaga yang berpengaruh besar dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Desa Ponggok bisa membuktikan keberhasilan ini dan akan terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dari usahanya sendiri melalui BUMDes sehingga Ponggok betul-betul bisa menjadi Desa Mandiri.

Landasan Hukum / Perundangan Dalam kelembagaan dan kegiatannya BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok senantiasa mengacu pada peraturan / perundangan yang berlaku sebagai dasar juga untuk persyaratan legalitas awal pembentukan BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok, dimulai dengan terbitnya Peraturan Desa No 06 Tahun 2009 Tentang Badan Usaha Milik Desa tertanggal 15 Januari 2009 yang dirumuskan bersama untuk landasan awal mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes Tirta Mandiri.

b. Unit Usaha

1) Umbul Ponggok

Merupakan sebuah kolam alami yang dikembangkan menjadi wisata *snorkling* yang cukup terkenal di Klaten. Kolam alami ini sudah ada sejak zaman Belanda, dengan ukuran 50x25meter dan kedalaman rata-rata 1,5-2,6 meter. Anda tak perlu takut terbawa gelombang, sebab tempat *snorkling* kali ini bukanlah laut melainkan sebuah sumber mata air alami yang segar dan sangat jernih. Berbeda dengan kolam renang yang dasarnya berupa lantai keramik, dasar Umbul Ponggok masih sangat alami berupa hamparan pasir nan luas, bebatuan, dan ribuan ikan warna-warni sehingga suasananya benar-benar seperti dibawah laut. Meski dipenuhi ikan, air di Umbul Ponggok ini tidak amis sebab airnya mengalir terus-menerus. Selain sebagai tempat *snorkling*, Umbul Ponggok juga kerap dijadikan lokasi latihan *diving* bagi penyelam pemula sebelum mereka benar-benar menyelam di laut. Sedangkan bagi anak-anak tersedia kolam berukuran pendek yang bisa dijadikan lokasi berenang maupun sebatas bermain air.

Salah satu hal yang harus dilakukan saat berada di Umbul Ponggok adalah melakukan sesi pemotretan di dalam air. Bagi pengunjung yang tidak memiliki kamera *underwater* tidak perlu khawatir. Di Umbul Ponggok terdapat jasa penyewaan kamera *underwater* dan sudah termasuk operator kameranya (*fotografer*). Ada juga persewaan alat dan property untuk foto. Paket foto Prewedding, paket *diving*, paket *power dive (walker)*. Silahkan pengunjung langsung menghubungi pengelola yang berada di dalam lokasi Umbul Ponggok.

2) Ponggok Ciblon

Setelah mengelola unit wisata desa Umbul Ponggok, kini BUMDes Tirta Mandiri mulai September 2016 mengembangkan unit wisata desa baru bernama Ponggok Ciblon. Dari wahana air yang sekarang telah ada yaitu kolam renang anak & dewasa, resto & warung apung, waduk Galau sebagai tempat pemancingan, nantinya tahun 2017 akan dikembangkan menjadi wahana wisata air terpadu meliputi taman air, arena outbond, wahana *adventure*.

3) Mitra BUMDes Tirta Mandiri

Implementasi One Village One Product Desa Ponggok.

Konsep One Village One Product (OVOP) atau produk unggulan kawasan pedesaan, pertama kali digagas oleh Morihiko Hiramatsu yang pada era tahun 1980 menjabat sebagai Gubernur Oita Jepang kemudian konsep OVOP diadopsi oleh berbagai negara-negara diseluruh dunia dengan berbagai program maupun ciri khas masing-masing negara berbasis potensi dan kultur budaya.

Di Indonesia saat ini melalui Kementerian Desa PDTT RI konsep OVOP

dikembangkan secara serius sebagai bagian dari empat pilar prioritas Kementerian Desa PDTT RI yang juga beriringan dengan program Dana Desa yang tahun ini dialokasikan sebesar Rp. 60 triliun, pengembangan OVOP di Indonesia kedepan sebenarnya mempunyai potensi besar dimana potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat melimpah untuk mendukung suplai bahan baku maupun untuk keragaman produk mulai dari produk olahan makanan, kerajinan tangan sampai dengan produk khusus yang menjadi kebutuhan warga desa sendiri maupun untuk dijual ke luar desa bahkan juga mendukung sektor pariwisata dilevel kabupaten/kota maupun provinsi.

Di desa Ponggok saat ini konsep OVOP telah diimplementasikan oleh kelompok perempuan yang tergabung dalam UKM Nila Murni yang didampingi oleh Ketua TP PKK Desa Ponggok Hj.Ratnasari Irawati S,S.Pt. Hasil produk UKM Nila Murni ada berbagai jenis olahan makanan berbahan dasar ikan seperti pangsit, cipir dan prastel ikan nila bahkan stik dari duri ikan nila, produk-produk tersebut dijual di beberapa stan lokal desa seperti di Toko Desa BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok dan counter khusus di Kantor Desa Ponggok dan melayani pesanan on line, selain itu juga UKM Nila Murni bekerja sama dengan BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok untuk bundling tiket masuk kawasan wisata Umbul Ponggok dengan salah satu produk snack UKM Nila Murni, kerjasama ini juga bermaksud untuk mengenalkan produk lokal Desa Ponggok kepada pengunjung Umbul Ponggok.

Kepala Desa Ponggok H.Junaedhi Mulyono,SH. juga memberikan dukungan yang optimal untuk UKM Nila Murni terutama dalam bidang marketing maupun promosi produk UKM Nila Murni terbukti disetiap kesempatan beliau diundang di seluruh Indonesia untuk menjadi nara sumber tentang BUMDes dan Pemerintahan Desa beliau selalu memaparkan juga produk-produk dari UKM Nila Murni melalui media presentasi maupun menawarkan langsung produk produk UKM Nila Murni kepada tamu-tamu study *bundling* yang datang ke Desa Ponggok.

B. Hasil Penelitian

a. Sumber – sumber kekayaan di Ponggok

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ponggok, Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, ditemukan bahwa masih banyak terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat sendiri terhadap Desa Ponggok. Berikut pernyataan YS selaku Sekretaris Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah berkaitan dengan Desa Ponggok.

Tabel 1.
Data pengunjung di umbul ponggok

Data Pengunjung Umbul Ponggok							
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah	5,362	33,604	41,865	65,000	167,445	367,019	495,621
Presentase	-	84,04 %	19,73 %	35,59 %	61,18 %	54,37 %	25,95 %

Sumber : BUMDes Desa Ponggok, 2016

Dari hasil data pengunjung umbul ponggok bahwa pada tahun 2010 dengan tiket masuk kurang lebih Rp 2.000 jumlah pengunjungnya ada 5.362 orang dan untuk tahun 2011 dengan tiket masuk Rp 3.000 naik seharga Rp 1.000 dari tahun 2010 kenaikan harga tersebut juga ditunjang dengan kenaikan fasilitas yang berada di wisata umbul ponggok pengunjung naik menjadi 33,604 peningkatan sangat pesat dari tahun 2010. Adanya media sosial membuat umbul ponggok menjadi tujuan wisata baru yang segar dengan harga terjangkau maka tahun 2012 pengunjung umbul ponggok juga naik hampir 10.000 ditahun ini dan total pengunjungnya sebesar 41.865 orang. Untuk tahun 2013 wisata umbul ini semakin terkenal ke luar daerah jawa tengah dengan jumlah pengunjungnya yaitu 65.000 orang. Sejak saat itu pengunjung wisata umbul ponggok dengan berbagai macam fasilitas yang ditawarkan membuat wisata ini dibanjiri oleh pengunjung yang setiap tahunnya selalu baik dengan pesat tahun 2014 sebesar 167.445. tahun 2015 sebesar 367.019. tahun 2016 sebesar 495.621.

Tabel 2.

Penghasilan umbul ponggok

Data Penghasilan Umbul Ponggok (Dalam Jutaan Rupiah)							
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Penghasilan	10.72 4	67.20 8	125.59 5	260.00 0	837.22 5	2.936.15 2	7.434.31 5

Sumber: BUMDes Desa Ponggok, 2016

Tidak hanya jumlah pengunjung saja dari tahun ke tahun selalu meningkat tetapi penghasilan yang dihasilkan dari pariwisata satu ini juga sangat mengalami peningkatan yang pesat. Umbul ponggok ini merupakan kabar segar dan anugrah yang semata-mata menjadi pembuka utama Desa Ponggok bangkit dari kategori Desa termiskin pada tahun – tahun lalu penghasilan wisata ini pada tahun 2016 mencapai 7.434.315.000 itu merupakan penghasilan yang sangat tinggi yang diperoleh daesa dari pemanfaatan potensi desanya BUMDes ini memang baru terfokus terhadap pariwisata umbul ponggok terlebih dahulu setelah ini BUMDes baru mengembangkan potensi yang terdapat di Desa Ponggok.

Tabel 3.
Penerimaan PAD Desa dari Hasil BUMDes

TAHUN	JUMLAH (Rp)
2011	55.000.000
2012	70.000.000
2013	80.000.000
2014	350.000.000
2015	810.000.000
2016	1.200.000.000

Sumber : RPJMDes Desa Ponggok 2014-2019

Dari jumlah pengunjung dan besaran penghasilan umbul ponggok yang dikelola BUMDes Tirta Mandiri setiap tahunnya Desa Ponggok mendapatkan pemasukan PAD seperti tabel diatas. Pada tahun 2011 sebesar 55.000.000 ditahun 2012 meningkat menjadi 70.000.000 hingga tahun 2016 menjadi 1.200.000. Bisa dilihat bahwasanya PAD yang disumbangkan BUMDes dari 30% penghasilannya setiap tahun mengalami peningkatan.

Gambar 1.
Umbul Ponggok setelah direnovasi



Sumber: internet

Gambar 2.
Wahana yang ada di umbul ponggok



Sumber : internet

Desa Ponggok dianugerahi sumber daya alam berupa mata air alami beserta kekayaan akan hasil ikan nilanya. Dari hasil kekayaan alam yang dimiliki inilah Desa Ponggok yang dikelola dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga mampu membawa nama Ponggok ke kancah nasional dan menjadi kiblat untuk pembangunan Desa di Indonesia.

Gambar 3.
Kolam ikan nila yang di kelola pokdarwis (PT. Mina Tirta Mulia)



Sumber : RPJMDes Desa Ponggok 2014-2019

b. Pengelolaan dan Pemberdayaan masyarakat

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam melakukan pengelolaannya BUMDes Tirta Mandiri sudah memberikan dampak yang sangat besar sehingga pemberdayaan masyarakat khususnya bisa tercapai. Seperti yang dikemukakan EKS

selaku Sekretaris BUMDes Tirta Mandiri yang berkaitan dengan Pengelolaan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Gambar 4. Sertifikat Saham BUMDes



Sumber : RPJMDes Desa Ponggok 2014-2019

BUMDes Tirta Mandiri memang memaksimalkan pengelolaan dari investasi warga dan hasil dari pemasukannya digunakan untuk pengembangan dan pembangunan unit usahanya. Dengan space umbul ponggok yang terbatas pengelola berharap bisa membuka foodcourt dan tempat outbound dilantai 2 sebelah utara. Di Ciblon memang baru balik pengelolaannya ke Desa baru tahun 2016 September, sehingga masih dalam proses pencanaan untuk pembangunannya yang membutuhkan modal besar kira-kira +/- 30 M jadi kita baru rapat manajemen (Emi Kurnia Sari : 2018).

3. Kontribusi serta Dampak dari adanya BUMDes Tirta Mandiri dan wisata Umbul Ponggok

a. Kontribusi dari BUMDes untuk masyarakat Ponggok

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan dampak adanya BUMDes untuk masyarakat adalah pengentasan kemiskinan dan peningkatan perekonomian. Tidak hanya itu tetapi masih banyak kontribusi lainnya seperti mengurangi tingkat pengangguran, pembayaran premi BPJS untuk warga masyarakat, program satu rumah satu sarjanah. Jadi secara tidak langsung dengan hadirnya BUMDes ditengah masyarakat tidak hanya perekonomian yang terbantu tetapi juga dari segi pendidikan dan kesehatan masyarakat juga ikut terbantu.

Dari tahun ke tahun tingkat kemiskinan di desa ponggok terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 semula tingkat kemiskinan berada pada angka 4%, turun menjadi 3% di tahun 2014. Sedangkan di tahun 2015-2016 tingkat kemiskinan menjadi 2%. Data terakhir 2017 tingkat kemiskinan di desa ponggok menjadi 1.18%.

b. Dampak adanya wisata Umbul Ponggok

Nilai kepuasan dalam pelayanan obyek wisata umbul ponggok sendiri menjadi kunci sukses dalam pengembangan pariwisata ini. Sehingga dengan memberikan pelayanan yang maksimal diharapkan mampu memberi nilai lebih kepada wisatawan dan juga masyarakat sekitar seperti yang disampaikan oleh MAR selaku korlap di obyek wisata umbul ponggok.

4. Analisis strategi keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri dan tinjauan perspektif Ekonomi Islam.

Didalam Ekonomi Islam sendiri memiliki teori dasar yaitu : Tauhid (keimanan), yang mengatakan bahwa Allah adalah pemilik hakiki, manusia hanya diberi amanah untuk “memiliki” sementara sebagai ujian darinya. BUMDes Tirta Mandiri bisa mengelola kekayaan alam yang ada tanpa merusaknya seperti obyek wisata umbul ponggok.

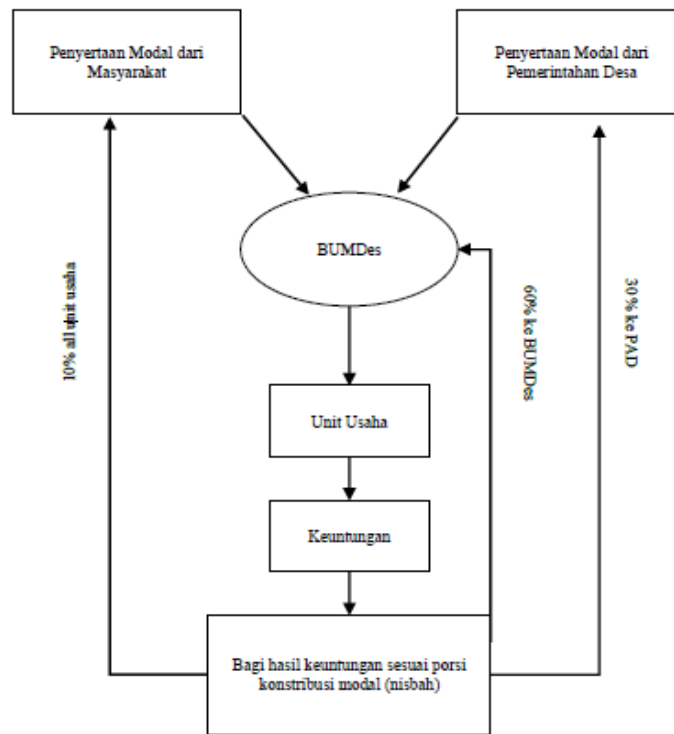
“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Q.S. Ar Rum (30) : 41-42.

‘Adl (keadilan) dimana tidak mendzalimi dan tidak didzalimi. Dalam pengelolaannya tidak ingin mendzalimi atau memonopoli kegiatan usahanya sehingga melakukan *go public* agar masyarakat dapat turut andil dengan menyertakan modalnya ke BUMDes Tirta Mandiri. Nubuwwah (Kenabian) yaitu meneladani sifat rasul : siddiq (benar, jujur) muncullah turunan khas ekonomi dan bisnis, yaitu aktivitas (mencapai tujuan yang tepat dan benar) dan efisiensi (melakukan kegiatan dengan benar, yaitu menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran. Amanah (tanggung jawab dan dapat dipercaya) dari pengamatan penyusun masih terjadi ketidakpercayaan antara komponen pemerintahan, pengelola BUMDes dan Masyarakat Desa Ponggok. Dimana Masyarakat dan Pemerintah mengeluhkan tentang transparansi BUMDes terhadap hasil pengelolaannya. Fathanah (kebijaksanaan, kecerdikan dan intelektual) BUMDes Tirta Mandiri sangat bijak dalam melakukan pengembangan usahanya terutama tidak merusak lingkungan, serta melakukan inovasi – inovasi baru dalam usahanya yang bisa dibilang sangat kreatif dan belum ditemui ditempat lain. Tabligh (keterbukaan, komunikasi, pemasaran) BUMDes Tirta Mandiri sangat merahasiakan tentang berbagai data keuangan untuk tujuan penelitian yang hanya boleh dilihat oleh Dewan Komisaris, komunikasi yang kurang baikpun dapat dilihat oleh penyusun dari beberapa hasil wawancara dan data yang tidak sesuai antara yang dilaporkan oleh pihak BUMDes Tirta Mandiri dan Pemerintahan.

Sesuai dengan salah satu akad kerjasama bagi hasil yaitu *Musyarakah*. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal/ *expertise* dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Masyarakat dan pemerintah Desa menyertakan modalnya di BUMDes Tirta Mandiri. BUMDes Tirta Mandiri memiliki beberapa unit usaha yang pengelolaannya dilakukan bersama masyarakat yang sudah menjadi karyawan BUMDes. Dari hasil pengelolaannya tersebut BUMDes Tirta Mandiri mendapatkan keuntungan. Untuk pembagian hasilnya 10% all unit untuk masyarakat, 30% masuk ke PAD Desa Ponggok, dan 60% kembali ke BUMDes untuk dialokasikan ke pengembangan usaha, cadangan modal, gaji pegawai, komisaris dan badan pengawas.

Gambar 5.
Skema implikasi Mudharabah BUMDes Tirta Mandiri



Sumber : data diolah 2018

KESIMPULAN

1. Dampak dari BUMDes Tirta Mandiri
Dampak adanya BUMDes untuk masyarakat adalah pengentasan kemiskinan dan peningkatan perekonomian dengan rata – rata 2,43% dalam kurun waktu 5 tahun. Program program unggulan dari mulai kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan serta usaha kreatif yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.
2. Strategi keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam
Tujuan akhir dalam ekonomi Islam sendiri adalah mewujudkan falah (kesejahteraan) dan masalah masyarakat secara umum.
 - a. Wujud dari tujuan ekonomi Islam ini dapat dilihat dari angka pengangguran dan tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dengan rata-rata 2,43% selama 5 tahun terakhir.
 - b. Meningkatnya peluang usaha bagi masyarakat sekitar, hal ini bisa dilihat dari bertambahnya jumlah UKM-UKM serta usaha kreatif lainnya setelah adanya pengelolaan BUMDes.
 - c. Membuka kesempatan untuk berinvestasi, dari hasil investasi ini sedikit demi sedikit mulai dikembangkan obyek wisata baru, perbaikan infrastruktur, sarana dan prasaranan yang ada.
 - d. Terakhir sebagai peningkatan pendapatan asli desa (PAD).

SARAN

- a. Melihat keadaan obyek wisata umbul ponggok sendiri yang memang memiliki space tempat yang terbatas sehingga terkesan terlalu padat. Alangkah baiknya jika pemerintah dan BUMDes memunculkan spot-spot baru yang tidak kalah menarik agar bisa

mengurai kepadatan di obyek wisata umbul ponggok dan mengalihkannya ke tempat lain seperti umbul sigedang ataupun umbul-umbul yang lain. Dilengkapi dengan peta tempat-tempat wisata tersebut seperti yang sering kita lihat di kebun binatang dan *tourguide* ataupun pusat informasi.

- b. Meneliti pengembangan obyek wisata baru sebagai pengembangan bisnis BUMDes Tirta Mandiri selain umbul ponggok yang sudah terkenal melihat masih banyaknya potensi sumber daya alam yang masih belum mendapatkan perhatian lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Terori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Budimanta, A Prasetyo dan BA. Rudito. 2004. *Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: ICSD.
- Hindarwati, Enny Noegraheni dkk. 2015. Penerapan Strategi Bisnis pada Perusahaan Kontraktor Tiang Pancang di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia School of Business Management, BINUS University*.
- Buku Saku Dana Desa
- David, F.R. 2011. *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, A. S. (2016). Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Terhadap. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Atma Jaya*.
- Dewi, Adelia Shinta. 2015. *Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Ponggok*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Ponggok (RPJMDES) 2014-2019.
- FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
- Hunger, J. David dkk. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Karim, Adiwarman A. 2012. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Pascal Jati. 2017. *Analisis Kontribusi Bumdes Terhadap Pembangunan Desa (Studi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lestari, Ika Yuni dkk. 2015. *Sinergi Perbankan Syariah Dengan Badan Usaha Milik Desa (Industrialisasi Pertanian Sebagai Penopang Perekonomian)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Novita Sari, Risya dkk. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat*. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Samsir, Andi. 2016. *Studi Komparatif Model BUMDes Kabupaten Banteang*. Dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar.
- Siangian. 1989. *Pokok – pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti
- Sidik, Fajar. 2015. *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta.
- Strauss, A. Corbin, J. 2007. *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subari, M. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Gempeng Kecamatan Bangil)*. Pancawahana: Jurnal Studi Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- UU No. 6 Tahun 2014